

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup di dapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Sugiyono (2011: 9), mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif, sebagai berikut :

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti yang kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang

menunjukkan bagaimana Perkembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Selain itu, studi kasus dapat dilakukan terhadap fenomena yang berjulat dari perorangan, kelompok, dan situasi obyek material serta menghasilkan penelitian yang bersifat khusus.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Moleong (2007: 132), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan (1982: 5) adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Lebih lanjut Bogdan menyatakan (1982: 27), pendekatan kualitatif didasarkan pada:

(1) peneliti sendiri sebagai instrumen kunci; (2) data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata dan bukan angka; (3) lebih mementingkan segi proses daripada hasil; (4) menggunakan analisis data secara induktif; (5) lebih mementingkan sifat-sifat dasar dari data yang berhubungan dengan makna. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan emik, yakni suatu interpretasi kebermaknaan oleh subjek, serta pemahaman tentang realita kehidupan sesuai dengan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai pelaku aktif dari kehidupan sosial budayanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti, sehingga berkaitan dengan persepsi, ide, pendapat atau kepercayaan, yang tidak dapat diukur dengan angka.

Eksplanasi adalah menjelaskan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan, baik dari segi hubungan sebab-akibat, saling keterkaitannya, maupun segi-segi lainnya yang dimungkinkan dapat menjelaskan fakta-fakta yang telah terkumpul. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan (1982: 5) adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Lebih lanjut Bogdan menyatakan (1982: 27), pendekatan kualitatif didasarkan pada:

(1)peneliti sendiri sebagai instrumen kunci; (2) data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata dan bukan angka; (3) lebih mementingkan segi proses daripada hasil; (4) menggunakan analisis data secara induktif; (5) lebih mementingkan sifat-sifat dasar dari data yang berhubungan dengan makna. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan emik, yakni suatu interpretasi kebermaknaan oleh subjek, serta pemahaman tentang realita kehidupan sesuai dengan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai pelaku aktif dari kehidupan sosial budayanya.

Jadi selama proses penelitian ini, peneliti akan lebih banyak melakukan komunikasi dengan subjek penelitian di Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini lebih mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai.

## 2. Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir, sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan.

Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151), menjelaskan mengenai pengertian metode, yaitu:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sesuatu metode penelitian yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sedangkan Nasution (2001:5) menyatakan bahwa:

penelitian deskriptif diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan adalah penelitian yang berupa fenomena masyarakat yang selalu mengalami perubahan (*dinamis*), yang sulit diukur dengan menggunakan angka-angka maka penelitian ini membutuhkan analisa yang lebih mendalam dari sekedar penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada kuantifikasi data. Penggunaan metode deskriptif analitis didasarkan pada asumsi bahwa penelitian bermaksud untuk menggambarkan Perkembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

Berbagai sumber yang dikumpulkan kemudian dikritik, baik ekstern maupun intern, dan diinterpretasikan, sehingga menghasilkan fakta sejarah. Heuristik adalah suatu metode untuk menemukan dan mengembangkan metode

baru dalam suatu ilmu pengetahuan. Ilmu harus senantiasa dikoreksi dan dikritik, sehingga dalam berbagai penelitian harus mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran secara dinamis, bahkan dapat menemukan kritik atau teori-teori baru. Kritik ekstern adalah kritik yang berkaitan dengan fisik sumber, misalnya: pengarang, bahasa yang digunakan, tulisan, dan lain sebagainya. Kritik intern adalah kritik isi sumber, misalnya pernyataan dari orang-orang yang mengalami peristiwa itu, atau pernyataan dari pelaku sejarah.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini pada program Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi di Jawa Barat.

### **2. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive, yaitu pemilihan subjek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanapiah Faisal, 2001: 67). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti bahwa subjek yang dipilih adalah mereka yang memiliki keahlian dan spesialisasi Pendidikan Kewarganegaraan serta memahami betul Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Prof. Dr. Abdul Aziz Wahab. M.A	Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
2	Dr. Rahman Mulyawan	Dosen Universitas Padjadjaran
3	Dr. Prima Roza	Institut Teknologi Bandung
4	Dr. H. Maskur, M.Pd	Dosen STKIP Garut

5	Erlan. M.Pd	Dosen Universitas Pasundan
6	Neni Herlina, M.Pd	Sekretaris Direktur Jendral Dikti

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

#### 1. Wawancara (Interview)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan informan atau yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Danial (2009: 71) menjelaskan bahwa:

“wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan di mana saja selama dialog masih bisa dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, di bengkel, atau dimana saja”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan yang bersangkutan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanapiah Faisal, 2001: 67). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti bahwa subjek yang dipilih adalah mereka yang memiliki keahlian dan spesialisasi Pendidikan Kewarganegaraan serta memahami betul Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian hasil wawancara akan dapat digunakan sebagai bahan validasi serta mengecek balik data dari dokumen.

## 2. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Danial (2009: 79) mengungkapkan bahwa:

studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

## 3. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menginventarisir, meneliti atau menguji bahan-bahan tertulis baik berupa buku-buku referensi, peraturan perundang-undangan yang terkait, jurnal, majalah, surat kabar, serta bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen yang diteliti berupa: (1) Dokumen kebijakan pendidikan di Indonesia yang terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Dokumen tersebut berupa: UUD, Ketetapan MPR, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri dan lain-lain, yang mencerminkan Kurikulum PKn dari rezim yang sedang berkuasa. (2)

**Muhammad Yusuf Fadullah, 2016**

*PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM DINAMIKA SOSIAL POLITIK PADA JENJANG PERGURUAN TINGGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. (3) Berbagai buku referensi yang ditulis oleh para ahli yang terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. (4) Berbagai jurnal, majalah, surat kabar, buku ajar, bahan penataran yang terkait kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan verifikasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data ditempuh melalui konfirmasi antar dokumen, konfirmasi hasil wawancara antar informan, dan konfirmasi antara dokumen dengan hasil wawancara.

##### **1. Reduksi Data**

Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih bersifat acak dan kompleks. Untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna serta mampu menjawab permasalahan penelitian, selanjutnya data disederhanakan.

##### **2. Unitisasi dan Kategorisasi**

Data yang telah dipilih dan disederhanakan tersebut kemudian disusun secara sistematis ke dalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Dari unit-unit data yang telah terkumpul dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

##### **3. Display Data**

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan dinamika Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang Perguruan Tinggi

##### **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang



objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasikan dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak lantas, apa isi (substansi) dari karakter yang baik itu. Isi karakter yang baik adalah kebajikan (*virtue*). Kebajikan adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang baik menurut sudut pandang moral universal. Misalnya, memperlakukan semua orang secara adil. Tindakan macam itu lazimnya dilakukan oleh orang yang memiliki kualitas-kualitas yang secara objektif maupun secara intrinsik baik.

### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang ada valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti akan melakukan triangulasi (*check* dan *recheck*). Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik Triangulasi teknik, berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada triangulasi tehnik, menurut Patton (dalam Moleong, 2005: 20) terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

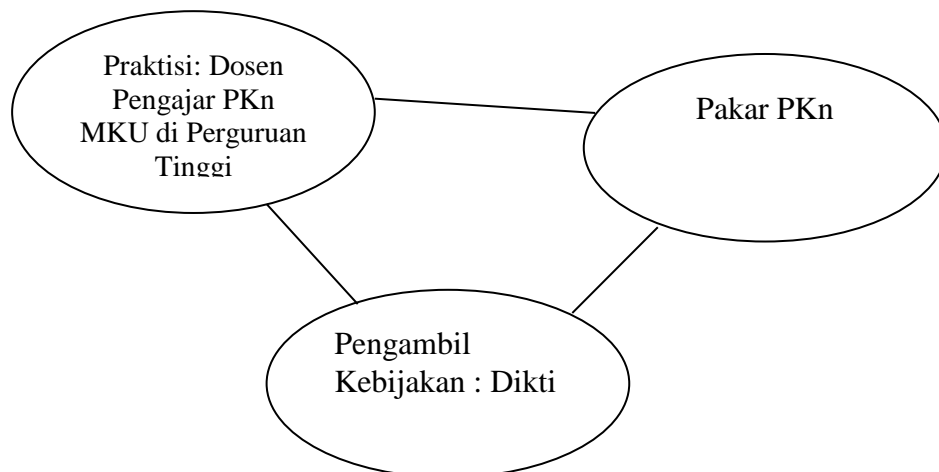
Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh ke beberapa sumber (Sugiyono, 2005: 18). Menurut Patton (dalam Moleong, 2005): dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di tempat umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi. Karena ingin menunjukkan keobjektifan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti akan mengamati dinamika kurikulum PKn di Perguruan Tinggi. Hasil analisa peneliti ini, kemudian akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan dosen PKn MKU di Perguruan Tinggi sebagai pelaksana kurikulum PKn, yang selanjutnya dilanjutkan kepada Dikti sebagai pengambil kebijakan kurikulum di Perguruan Tinggi. Serta para pakar yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai Kurikulum PKn.

Pengamatan terhadap pelanggan yang melakukan transaksinya melalui blog dapat dijadikan triangulasi untuk menguji kebasahan data, karena dapat menjadi sumber informasi dalam melakukan *cross check* atas data yang didapatkan peneliti dari Dosen PKn yang mengajar di MKU.

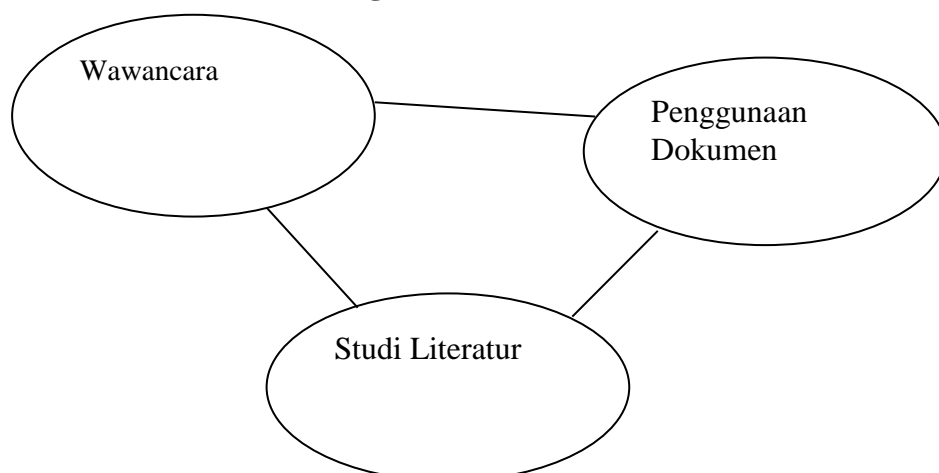
**Gambar 3.1.**  
**Triangulasi Sumber**



Sumber : *Diolah oleh peneliti, 2015*

Data yang didapatkan peneliti berdasarkan pengamatan terhadap perubahan kurikulum PKn tersebut, tetap akan didukung oleh penggunaan dokumen mengenai Kuriulum PKn di perguruan tinggi yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak pelaksana kurikulum PKn di Perguruan Tinggi. Sehingga, dalam penelitian ini juga melibatkan triangulasi teknik, yaitu dengan wawancara, studi literatur dan penggunaan dokumen.

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik**



Sumber : *Diolah oleh peneliti, 2015*